

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebutuhan daging di Indonesia kini semakin meningkat seiring dengan adanya pertambahan penduduk dan kesadaran masyarakat terhadap makanan yang bergizi tinggi serta bernilai ekonomis. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut salah satu bentuk upaya adalah dengan cara meningkatkan produksi peternakan, salah satunya dibidang unggas tepatnya ayam broiler. Menurut Badan statistik jawa timur (2015) produksi ayam broiler pada tahun 2010 sebanyak 56.993.631 ekor dan meningkat secara signifikan pada tahun 2014 sebanyak 179.830.682 ekor. Data tersebut menunjukkan bahwa pangsa pasar ayam broiler terus meningkat.

Pakan memegang peranan penting dalam usaha peternakan. Seiring dengan perkembangan populasi ternak maka kebutuhan akan pakan juga terus mengalami peningkatan. Menurut Bintang, dkk., (2007) dalam rangka memenuhi kebutuhan pakan unggas tidak hanya dituntut dalam pencapaian aspek kualitas saja, akan tetapi yang lebih penting adalah memproduksi pakan yang murah dan terjangkau oleh peternak.

Kendala yang dihadapi oleh peternak dalam memproduksi ayam broiler dapat menjadikan hambatan serius pada saat masa produksi ayam broiler, misalnya pada harga pakan komersil yang relatif mahal, adanya penyakit, serta menejemen yang diharuskan intensif. Kendala yang paling berat dalam beternak ayam broiler adalah harga pakannya yang relatif mahal sehingga para peternak harus berfikir tentang penyediaan pakan yang berkualitas dengan harga murah dan bisa meningkatkan bobot badan ternak.

Pemanfaatan tumbuh - tumbuhan sebagai pelengkap pakan merupakan salah satu metode untuk menekan biaya pakan. Masih banyak tumbuh - tumbuhan di sekitar yang berpotensi menjadi pakan dan tidak memiliki nilai ekonomis yang relatif tinggi sehingga diharapkan dapat menekan biaya produksi. pelengkap pakan (*feed suplement*) adalah bahan yang ditambahkan kedalam pakan untuk melengkapi kandungan zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan ternak/hewan (SNI, 2006). Beberapa jenis tanaman yang mengandung zat aktif yang teruji secara

laboratorium dan berefek positif dalam kesehatan manusia diantaranya tanaman empon - empon (kunyit, jahe, dll), daun kayu manis, lidah buaya dan mengkudu serta daunnya. Dari beberapa tanaman tersebut juga di harapkan dapat diaplikasikan sebagai asupan tambahan pakan ternak.

Hampir semua organ tanaman mengkudu mengandung zat yang berguna bagi kesehatan tubuh mahluk hidup. Daun mengkudu mengandung protein, klorofil , zat kapur, zat besi, serta *karoten* (Bestari, dkk., 2005). (Bangun dan Sarwono, 2002 *dalam* Wardiny, dkk., 2011 ) juga menambahkan bahwa daun mengkudu juga mengandung *xeronine* yang dikenal dapat membantu penyerapan protein. Prianto (1994) *dalam* Bestari, dkk., (2005) telah membuktikan khasiat mengkudu sebagai anthelmenthika untuk membunuh cacing unggas dan babi secara *In Vitro*.

Berdasarkan hasil penelitian Wardiny (2006) *dalam* Wardiny, dkk., (2011) tepung daun mengkudu mengandung protein kasar 22,11%, Ca 10,30%, Fe 437 ppm, Zn 35,80 ppm dan beta karoten 161 ppm. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa kandungan protein tepung daun mengkudu jauh lebih tinggi jika dibandingkan jagung dan penggunaannya tidak bersaing dengan kebutuhan manusia.

Bestari, dkk. (2005) menyatakan tanaman mengkudu dalam bentuk serbuk telah dianggap sebagai zat kebal tubuh atau sistem imun, yaitu kemampuan tubuh ternak untuk mengenali dan menghancurkan bahan yang dianggapnya asing. Sel yang memiliki ketidak normalan sedikit saja akan di anggap atau di kenali sebagai bahan asing dan akan dimusnakan oleh sistem imun. Sistem imun berfungsi sebagai pencegah pertumbuhan sel penyakit, membedakan unsur dasar tubuh normal dengan bahan asing serta mempertahankan diri bebas dari serangan mikroorganisme.

Hasil penelitian Bestari, dkk. (2005) merekomendasikan bahwa penggunaan tepung daun mengkudu yang direndam air panas dapat di berikan sebanyak 5-10% pada pakan ayam broiler. Akan tetapi pada pemberian 10% dianggap lebih baik karena mampu meningkatkan bobot badan dengan nyata serta mampu menurunkan konsumsi pakan dengan nyata. Penambahan tepung daun

mengkudu pada pakan ayam broiler diharapkan dapat membantu peternak dalam menekan biaya harga pakan, sehingga peternak dapat memproduksi ayam broiler dengan tingkat keuntungan yang lebih tinggi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana performan ayam broiler serta pendapatan dalam usaha pemeliharaannya dengan menggunakan pemanfaatan bahan pakan tambahan daun mengkudu yang direndam air panas ?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dilakukannya Proyek usaha mandiri adalah :

1. Meningkatkan performans ayam broiler dengan penambahan tepung daun mengkudu yang direndam air panas sehingga dapat menghasilkan keuntungan usaha.
2. Untuk menambah keuntungan dalam beternak ayam broiler dengan menambahkan tepung daun menkudu yang direndam air panas.
3. Untuk menekan biaya pakan yang dikeluarkan dalam membeli pakan komersil, sehingga dapat menambah keuntungan peternak ayam broiler.

### **1.3.2 Manfaat**

Manfaat dari proyek usaha mandiri ini selain diharapkan sebagai sumber informasi bagi masyarakat khususnya bagi peternak ayam broiler juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan peternak ayam broiler.